

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**Volume 2, Nomor 12, Desember 2024, P. 916-923****Licensed By Cc By-Sa 4.0****E-ISSN: 2986-6340****DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14585018>**

Perbandingan Hasil Belajar PAI Siswa Antara Menggunakan Model Cooperative Group Investigation Dengan Cooperative Two Stay Two Stray Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Ampek Angkek

Asyfida Rahmi¹, Fenny Ayu Monia², Januar³, Bambang Trisno⁴
^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

 Email : ¹asyfidarahmi@gmail.com, ²fennyayumonia.fa@gmail.com, ³januar@uinbukittinggi.ac.id,
⁴bambangtrisno@uinbukittinggi.ac.id

Abstract

This research is based on the background of the conditions at SMK Negeri 1 Ampek Angkek in class X students, namely the lack of the use of PAI learning models and methods carried out by educators is still less varied. The purpose of this study was to determine the comparison of PAI learning outcomes using the Cooperative Group Investigation model with Cooperative Two Stay Two Stray on Class X Students of SMK Negeri 1 Ampek Angkek. The research used in this study is experimental research with a quantitative approach. The population in this study were all X grade students of SMK Negeri 1 Ampek Angkek which amounted to 278 students. The samples in this study were Fashion 1 class students with 20 students and Fashion 1 with 20 students. The data in this study were collected through tests and analyzed by prerequisite tests and independent sample t tests. Based on the results of the research that has been done, the results show that there is a comparison of students' PAI learning outcomes between using the GI and TSTS models as evidenced by the results of the independent sample t test, namely the sig value of $0.001 < 0.05$ and the value of $t_{count} > t_{table}$, namely $3.568 > 2.023$. So it can be interpreted that there is a comparison of students' PAI learning outcomes between using the CGI and CTSTS learning models, getting the result that the CTSTS learning model is superior to the CGI learning model so that there is a significant comparison in the learning model that researchers conducted at SMK Negeri 1 Ampek Angkek.

Kata Kunci : Hasil belajar, model pembelajaran, cooperative group investigation, cooperative two stay two stray

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan kondisi di SMK Negeri 1 Ampek Angkek pada siswa kelas X yaitu kekurangan dalam penggunaan model dan metode pembelajaran PAI yang dilakukan pendidik masih kurang bervariasi. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui perbandingan hasil belajar PAI menggunakan model *Cooperative Group Investigation* dengan *Cooperative Two Stay Two Stray* pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Ampek Angkek. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X SMK Negeri 1 Ampek Angkek yang berjumlah 278 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas Busana 1 dengan 20 siswa dan Busana 1 dengan 20 siswa. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tes dan dianalisis dengan uji prasyarat dan uji *independent sample t test*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa terdapat perbandingan hasil belajar PAI siswa antara menggunakan model GI dan TSTS yang dibuktikan dengan hasil uji *independent sample t test* yaitu nilai sig $0.001 < 0.05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{table}$, yaitu $3.568 > 2.023$, sehingga dapat dimaknai bahwa terdapat perbandingan hasil belajar PAI siswa antara menggunakan model pembelajaran CGI dan CTSTS mendapatkan hasil bahwa model pembelajaran CTSTS lebih unggul daripada model pembelajaran CGI sehingga terdapat perbandingan yang signifikan dalam model pembelajaran yang peneliti lakukan di SMK Negeri 1 Ampek Angkek.

Keywords : *Learning outcomes, learning model, cooperative group investigation, cooperative two stay two stray*

Article Info

Received date: 27 November 2024

Revised date: 15 December 2024

Accepted date: 29 December 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses belajar. Belajar merupakan hakikat manusia di dunia ini, karena belajar ialah karakteristik yang membedakan manusia dengan makhluk lain.

Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Salah satu masalah yang dialami dalam dunia Pendidikan ialah permasalahan lemahnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan dapat mengembangkan kemampuan berfikir.¹

Proses pembelajaran membutuhkan sumber belajar, strategi, metode, dan model yang baik, sehingga suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil, mampu menjadikan peserta didik memahami dan tercipta interaksi yang hidup dikelas dengan terjadinya interaksi dua arah antara pendidik dan peserta didik, keduanya saling mempengaruhi dan akan dapat menentukan hasil belajar. Setelah berakhirnya suatu proses belajar, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar yang dimaksud adalah “apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar”. Selain itu, hasil belajar juga dapat diartikan sebagai “hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar”. Adapun menurut pendapat lain, hasil belajar adalah “kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”²

Metode mengajar ada berbagai macam misalnya: Ceramah, Diskusi, Demonstrasi, Inquiri, *Cooperative* (Kelompok) dan masih banyak yang lainnya, pada dasarnya tidak ada metode mengajar yang paling baik, sebab setiap metode mengajar yang digunakan pasti memiliki kelemahan dan kelebihan. Karena itu, dalam mengajar dapat digunakan berbagai metode sesuai materi yang diajarkan.³

Pembelajaran *cooperative* ini didasarkan pada pandangan bahwa setiap peserta didik mempunyai perbedaan-perbedaan dan persamaan antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan itu bukanlah untuk dipertentangkan atau dipisahkan, melainkan harus diintegrasikan. Seorang peserta didik yang cerdas, dapat disatukan dengan peserta didik yang kurang cerdas, sehingga peserta didik yang kurang cerdas dapat dibantu oleh peserta didik yang cerdas. Demikian pula persamaan yang dimiliki antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya dapat disinergikan sehingga dapat saling menunjang secara optimal.⁴

Terkait dengan berbagai variasi dalam model pembelajaran *cooperative*, yang diantaranya adalah *Student Teams Achievement Division* (STAD), *Teams Games Tournament* (TGT), *Think Pair Share* (TPS), *Jigsaw* (tim ahli), *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan *Group Investigation* (GI). Dalam hal ini, peneliti memilih dua macam model pembelajaran *cooperative* yang terpilih untuk ditetapkan oleh peneliti disekolah ialah : *Group Investigation* (Investigasi Grup) dan *Two Stay Two Stray* (dua tinggal dua bertemu).⁵

Hal yang melatarbelakangi peneliti untuk memilih kedua model tersebut ialah karena kedua model tersebut merupakan salah satu bentuk metode yang menekankan pada partisipasi dan aktifitas peserta didik untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahanbahan tersedia, serta melatih peserta didik untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri dan keterampilan berkomunikasi yang baik dalam menyajikan suatu materi yang membutuhkan kesediaan peserta didik untuk lebih aktif dalam memahami pelajaran yang diajarkan di dalam kelas. Kedua, pembelajaran tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkreatifitas dan bertanya jawab kepada pendidik dan

1 Asep Jihad and Haris Abdul, *Evaluasi Pembelajaran*, Cet.2 (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008).

2 Sunarti Rahman, “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar,” in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (Gorontalo: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, 2022), 289–302, <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1076>.

3 H Martinis Yamin and M Pd, “Strategi Dan Metode Dalam Model Pembelajaran,” 2019.

4 D R H Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Kencana, 2014).

5 Riani Angreni Buaton, Anton Sitepu, and Darinda Sofia Tanjung, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): 4066–74, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1398>.

teman kelasnya, sehingga kejenuhan dan kebosanan dalam belajar menjadi lebih menyenangkan.⁶

Pembelajaran *Cooperative Group Investigation* didasari oleh gagasan John Dewey tentang pendidikan, memberikan kesimpulan bahwa kelas merupakan cermin masyarakat dan berfungsi sebagai laboratorium untuk belajar tentang kehidupan di dunia nyata yang bertujuan mengkaji masalah-masalah sosial dan antar pribadi. Pada dasarnya model ini dirancang untuk membimbing para siswa mendefinisikan masalah, mengeksplorasi berbagai hal mengenai masalah itu, mengumpulkan data yang relevan, mengembangkan dan menguji hipotesis.⁷ Pembelajaran *Cooperative Two Stay Two Stray* dikembangkan oleh Spencer Kagan, pembelajaran yang bisa digabungkan menggunakan teknik kepala bernomor sehingga diterapkan untuk semua mata pelajaran, tingkatan umur dan memungkinkan setiap kelompok untuk saling berbagi informasi dengan kelompok-kelompok lain.⁸

Kondisi proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Ampek Angkek pada observasi awal, berdasarkan wawancara dengan 4 siswa kelas X dan 2 orang guru PAI dapat disimpulkan bahwa terdapat kekurangan dalam penggunaan model dan metode pembelajaran PAI yang dilakukan pendidik masih kurang bervariasi. Selama ini proses pembelajaran dalam mata Pelajaran PAI cenderung pasif dan membosankan sehingga kurangnya perhatian dan partisipasi siswa dalam pembelajaran PAI. Para siswa lebih cenderung mengobrol dengan temannya. Pendidik lebih sering terjebak dengan metode konvensional yaitu berpusat pada guru yang mengandalkan metode ceramah sehingga menyebabkan peserta didik merasa bosan dan bahkan kurang memperhatikan pembelajaran dengan baik sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dan hasil belajar siswa sangat rendah dalam mata Pelajaran PAI. Siswa SMK menganggap pembelajaran PAI kurang penting bagi mereka dan mereka hanya lebih fokus kepada mata pelajaran kejuruan masing-masing. Hal ini menjadi salah satu tantangan besar bagi guru PAI di tingkat SMK pada umumnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan data yang didapat dari guru PAI di SMK Negeri 1 Ampek Angkek rata-rata hasil belajar PAI pada siswa kelas X sebanyak 60-70% dengan rata-rata 5-20 orang siswa perkelas dibawah KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran).

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian ini ialah apakah terdapat perbandingan hasil belajar PAI dengan menggunakan model Pembelajaran *Cooperative Grub Investigation* dan *Two Stay Two Stray* pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Ampek Angkek?

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan hasil belajar PAI dengan menggunakan model Pembelajaran *Cooperative Grub Investigation* dan *Two Stay Two Stray* pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Ampek Angkek.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif yaitu tipe penelitian yang memiliki karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara sedikitnya dua variabel. Penelitian kausal komparatif terkadang dipanggil *ex post facto* yang berarti setelah fakta. Hal ini dikarenakan baik efek maupun dugaan penyebab telah terjadi dan harus dipelajari dalam retrospeksi, yaitu dimulai dengan efek dan mencari kemungkinan penyebabnya. Variasi dari pendekatan dasar penelitian ini adalah prospektif, yaitu dimulai dengan sebab dan menyelidiki efeknya terhadap beberapa variabel.⁹

Jenis ini peneliti gunakan sebab dalam penelitian ini menguji pengaruh variabel independen yaitu model pembelajaran *group investigation* dan *two stay two stray* terhadap

6 Andi Sulistio and Nik Haryanti, "Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)," 2022.

7 Suhartono Suhartono and Anik Indramawan, *Group Investigation; Konsep Dan Implementasi Dalam Pembelajaran*, vol. 1 (Academia Publication, 2021).

8 Sulistio and Haryanti, "Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)."

9 Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Cet.21 (Bandung: Alfabeta, 2015).

variabel dependen yaitu hasil belajar siswa. Peneliti menggunakan rancangan penelitian *pre eksperimental* dengan tipe *one shot case study*. Desain *one shot case study* merupakan salah satu desain penelitian eksperimen yang tidak terdapat kelompok kontrol dan hanya satu kelompok yang diukur dan diamati gejala-gejala yang muncul setelah diberikan perlakuan.¹⁰

Berdasarkan rancangan penelitian yang peneliti gunakan, dapat dimaknai dalam penelitian ini peneliti menggunakan kelas eksperimen tanpa adanya kelas kontrol. Dalam menggunakan kelas eksperimen, peneliti mengambil 2 kelas untuk dijadikan kelas eksperimen. Kelas eksperimen 1 untuk penerapan model *two stay two stray* dan kelas 2 untuk penerapan model *group investigation* dan kedua kelas tersebut diberikan posttest. Sehingga posttest antara kelas 1 dan kelas 2 tersebutlah yang menjadi pembanding, bukan kelas kontrol dan eksperimen.

Penelitian ini sendiri dilakukan di SMK Negeri 1 Ampek Angkek. penentuan lokasi ini bertujuan untuk mempermudah atau memperjelas lokasi yang akan menjadi sasaran dalam penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas, pada penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran *group investigation* dan *two stay two stray* pada kelas X yang berjumlah 40 responden sedangkan Variabel terikatnya adalah Hasil belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar PAI siswa dengan menggunakan model Pembelajaran *Cooperative Grub Investigation* dan *Two Stay Two Stray* pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Ampek Angkek. Untuk mencapai tujuan tersebut data dalam penelitian ini di kumpulkan melalui tes berupa posttest dan di analisis dengan uji prasyarat dan uji *independent sample t test*. Adapun hasil analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Prasyarat

Sebelum lebih lanjut melakukan uji *independent sample t test*, terlebih dahulu dilakukan dan dipenuhinya uji prasyarat. Adapun uji prasyarat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji prasyarat yang harus dipenuhi untuk melakukan uji *independent sample t test* yang digunakan untuk menguji apakah sebaran data pada dua kelompok sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan bantuan sistem SPSS versi 23. Adapun hasil uji normalitas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	25.20246047
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.113
	Negative	-.108
Test Statistic		.113
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Hasil olahan SPSS Versi 23

10 Rukminingsih, Gunawan Adnan, and Mohammad Adnan Latief, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet.1 (Yogyakarta: CV Bumi Maheswari, 2020).

Tabel 1 merupakan tabel hasil uji normalitas dalam penelitian ini yang didapatkan melalui bantuan sistem *SPSS* versi 23 dan menggunakan metode *Kolmogorov smirnov*. Pada uji normalitas terdapat kriteria bahwa apabila nilai $\text{sig} < 0.05$ maka data tidak berdistribusi normal, dan apabila nilai $\text{sig} > 0.05$ maka data berdistribusi normal. Pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa nilai uji normalitas yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu sebesar 0.200 yang mana nilai $0.200 > 0.05$ sehingga dapat dimaknai bahwa uji normalitas dalam penelitian ini sudah dilakukan dan juga sudah terpenuhi.

b. Uji Homogenitas.

Setelah uji normalitas dalam penelitian ini terpenuhi, uji prasyarat selanjutnya yang harus dipenuhi dalam melakukan uji *independent sample t test* adalah uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan antara dua keadaan atau populasi. Dalam penelitian ini uji homogenitas dilakukan dengan bantuan sistem *SPSS* versi 23. Adapun hasil uji homogenitas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.689	1	39	.201

Sumber: Hasil olahan *SPSS* Versi 23

Tabel 4.2 merupakan tabel hasil uji homogenitas dalam penelitian ini yang didapatkan melalui bantuan sistem *SPSS* versi 23 dan menggunakan metode *levene*. Pada uji homogenitas terdapat kriteria bahwa apabila nilai $\text{sig} < 0.05$ maka data tidak homogen, dan apabila nilai $\text{sig} > 0.05$ maka data bersifat homogen. Pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai sig pada uji homogenitas yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu sebesar 0.201 yang mana nilai $0.201 > 0.05$ sehingga dapat dimaknai bahwa uji homogenitas dalam penelitian ini sudah dilakukan dan juga sudah terpenuhi.

2. Uji Independent Sample T Test

Setelah uji prasyarat dalam penelitian ini terpenuhi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji *independent sample t test* untuk mengetahui perbandingan hasil belajar PAI siswa dengan menggunakan model Pembelajaran *Cooperative Grub Investigation* dan *Two Stay Two Stray* pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Ampek Angkek. Uji *independent sample t test* dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan sistem *SPSS* versi 23. Adapun uji *independent sample t test* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Independent Sample T Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
MODEL	Equal variances assumed	1.689	.201	3.568	39	.001	26.13095	7.32306	11.31867	40.94323
	Equal variances not assumed			3.585	38.321	.001	26.13095	7.28972	11.37775	40.88416

Sumber: Hasil olahan *SPSS* Versi 23

Tabel 3 merupakan tabel hasil uji *independent sample t test* dalam penelitian ini yang didapatkan melalui sistem SPSS versi 23. Pada uji *independent sample t test* terdapat 2 kriteria pengambilan keputusan, yaitu dengan melihat nilai sig dan nilai t hitung. Untuk nilai sig, nilai yang didapatkan harus < 0.05 dan apabila nilai sig > 0.05 maka tidak terdapat perbandingan antara kedua model pembelajaran yang di uji. Sedangkan dari nilai t hitung, terdapat perbandingan antara kedua model apabila nilai t hitung $> t$ tabel, dan apabila nilai t hitung $< t$ tabel maka tidak terdapat perbandingan antara kedua model pembelajaran yang di uji atau dibandingkan.

Untuk nilai sig, sebagaimana tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai sig yang didapatkan yaitu sebesar 0.001 yang mana nilai $0.001 < 0.05$ sehingga dapat dimaknai bahwa terdapat perbandingan hasil belajar PAI siswa antara menggunakan model pembelajaran *Cooperative Grub Investigation* dan *Two Stay Two Stray* pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Ampek Angkek.

Kemudian untuk nilai t hitung, pada tabel 4.3 didapatkan nilai t hitung sebesar 3.568. Lalu untuk nilai t tabel dengan df 39 yaitu bernilai 2.023. Dari hal tersebut dapat dimaknai bahwa nilai t hitung $> t$ tabel, yaitu $3.568 > 2.023$ dan dapat dimaknai bahwa terdapat perbandingan hasil belajar PAI siswa antara menggunakan model pembelajaran *Cooperative Grub Investigation* dan *Two Stay Two Stray* pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Ampek Angkek.

Kemudian karena bahwa terdapat perbandingan hasil belajar PAI siswa antara menggunakan model pembelajaran *Cooperative Grub Investigation* dan *Two Stay Two Stray* pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Ampek Angkek, pada tabel 4.3 juga dapat dilihat seberapa besar perbandingan hasil belajar PAI siswa antara menggunakan model *Cooperative Grub Investigation* dan *Two Stay Two Stray*, yaitu dengan melihat nilai pada kolom *mean difference*. Pada kolom *mean difference* didapatkan nilai sebesar 26.13095 yang berarti bahwa hasil belajar PAI siswa dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* lebih tinggi sebesar 26.13095 dibandingkan menggunakan model *Cooperative Grub Investigation*. Hal tersebut juga dibuktikan dengan hasil uji SPSS pada uji *independent sample t test* yang mana pada uji *independent sample t test* menggunakan sistem SPSS terdapat tabel *group statistics* sebagai berikut:

Tabel 4 Group Statistics

		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Model Pembelajaran	TSTS	20	83.7500	21.14331	4.72779
	CGI	21	57.6190	25.42730	5.54869

Sumber: Hasil olahan SPSS Versi 23

Dapat dilihat pada tabel 4.4 bahwa hasil belajar PAI siswa dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* memiliki rata-rata 83,75 yang mana rata-rata tersebut lebih tinggi daripada hasil belajar dengan menggunakan model *Cooperative Grub Investigation* dan selisihnya sebesar 26.13095 dan dapat dimaknai bahwa hasil belajar PAI siswa lebih tinggi menggunakan model *Two Stay Two Stray* dibandingkan model *Cooperative Grub Investigation*.

PEMBAHASAN

Dalam dunia pendidikan, metode pembelajaran aktif menjadi salah satu pendekatan yang semakin diminati dan diterapkan di berbagai tingkatan pendidikan karena dinilai mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Model Cooperative Learning merupakan salah satu

metode yang sering digunakan karena mendorong kerjasama antar siswa dalam memahami materi yang diberikan. Dua model dari metode ini yang mendapatkan perhatian khusus adalah Cooperative Group Investigation (CGI) dan Cooperative Two Stay Two Stray (TSTS). Penelitian mengenai efektivitas kedua model ini sangat relevan dalam upaya memperbaiki hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa.

Secara umum, pendidikan diharapkan dapat memberikan dampak positif pada kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran inti di sekolah, bertujuan untuk mengembangkan tiga domain ini secara holistik. Namun, dalam kondisi faktual, masih banyak ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam mencapai hasil belajar yang optimal pada mata pelajaran PAI. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah metode pembelajaran yang kurang efektif dan kurang mampu meningkatkan partisipasi serta motivasi siswa dalam proses belajar mengajar.

Model Cooperative Group Investigation (CGI) adalah model pembelajaran kooperatif yang memungkinkan siswa untuk bekerja dalam kelompok kecil untuk menyelidiki topik tertentu. CGI bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kerjasama antar siswa. Model ini mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pencarian informasi dan pemecahan masalah yang diintegrasikan dalam proses belajar. Berdasarkan beberapa penelitian, model CGI telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada berbagai mata pelajaran, termasuk PAI. Menurut Supriyadi, model CGI mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI secara signifikan.¹¹

Sementara itu, model Cooperative Two Stay Two Stray (TSTS) mengarahkan siswa untuk bekerja dalam kelompok kecil di mana dua siswa tetap di kelompoknya untuk menjelaskan tugas, dan dua siswa lainnya berpindah kelompok untuk mengumpulkan informasi. Model ini bertujuan untuk mengeksplorasi kerjasama, berbagi informasi, dan mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang materi yang dipelajari. Penelitian oleh Riyadi (2019) menunjukkan bahwa model TSTS mampu meningkatkan hasil belajar PAI siswa dengan cara meningkatkan interaksi antar siswa dan memperluas pemahaman mereka melalui pertukaran informasi antar kelompok.¹²

Dari teori tersebut, dapat dimaknai bahwa model CGI dan TSTS mampu meningkatkan hasil belajar PAI siswa. Namun permasalahannya sekarang, bagaimana jika kedua model tersebut dibandingkan. Sebagaimana hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan, model TSTS lebih baik daripada model CGI yang peneliti terapkan pada siswa kelas X di SMKN 1 Ampek Angkek. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji independent sample t test yaitu nilai sig $0.001 < 0.05$ dan nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $3.568 > 2.023$. Serta hasil belajar PAI siswa dengan menggunakan model TSTS lebih tinggi sebesar 26.13095 daripada hasil belajar PAI siswa dengan menggunakan model CGI.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan tersebut, hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astina bahwa dalam penelitian nya hasil belajar dengan menggunakan model TSTS lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa yang menggunakan model CGI.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa terdapat perbandingan hasil belajar PAI siswa antara menggunakan model GI dan TSTS yang dibuktikan dengan hasil uji *independent sample t test* yaitu nilai sig $0.001 < 0.05$ dan nilai t hitung $> t$ tabel, yaitu $3.568 > 2.023$.

11 Khaidir Fadil, Dedi Supriadi, and Hilda Nurfaidah, "Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Sebelum Belajar Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa," *Nusra: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2023): 740–54, <https://doi.org/10.55681/nusra.v4i3.1447>.

12 Nur Ida Fitriyah, "Efektivitas Kooperatif Two Stay-Two Stray Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa," *Journal of Biology Education* 1, no. 2 (2012), <https://doi.org/10.15294/jbe.v1i2.1147>.

Jadi, hasil belajar PAI siswa dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* memiliki rata-rata 83,75 yang mana rata-rata tersebut lebih tinggi daripada hasil belajar dengan menggunakan model *Cooperative Grub Investigation* dan selisihnya sebesar 26.13095 dan dapat dimaknai bahwa hasil belajar PAI siswa lebih tinggi menggunakan model *Two Stay Two Stray* dibandingkan model *Cooperative Grub Investigation*.

REFERENSI

- Buaton, Riani Angreni, Anton Sitepu, and Darinda Sofia Tanjung. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): 4066–74. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1398>.
- Fadil, Khaidir, Dedi Supriadi, and Hilda Nurfaidah. "Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Sebelum Belajar Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa." *Nusra: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2023): 740–54. <https://doi.org/10.55681/nusra.v4i3.1447>.
- Fitriyah, Nur Ida. "Efektivitas Kooperatif Two Stay-Two Stray Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa." *Journal of Biology Education* 1, no. 2 (2012). <https://doi.org/10.15294/jbe.v1i2.1147>.
- Jihad, Asep, and Haris Abdul. *Evaluasi Pembelajaran*. Cet.2. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008.
- Nata, D R H Abuddin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Kencana, 2014.
- Rahman, Sunarti. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar." In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 289–302. Gorontalo: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, 2022. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1076>.
- Rukminingsih, Gunawan Adnan, and Mohammad Adnan Latief. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet.1. Yogyakarta: CV Bumi Maheswari, 2020.
- Sugiyono, Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Cet.21. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suhartono, Suhartono, and Anik Indramawan. *Group Investigation; Konsep Dan Implementasi Dalam Pembelajaran*. Vol. 1. Academia Publication, 2021.
- Sulistio, Andi, and Nik Haryanti. "Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)," 2022.
- Yamin, H Martinis, and M Pd. "Strategi Dan Metode Dalam Model Pembelajaran," 2019.